

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal di Indonesia terus bertambah dan berkembang dari satu periode ke periode lainnya, hal tersebut telah ditunjukkan dengan adanya peningkatan jumlah penawaran yang di transaksikan juga dibuktikan dengan semakin meningkatnya volume perdagangan saham. Pasar modal adalah tempat terjadinya aktivitas penawaran dan permintaan dari berbagai pihak terutama perusahaan, dimana di pasar modal terjadi aktivitas perdagangan surat penting seperti saham, ekuitas, obligasi dan surat penting lainnya, yang menjadi tujuan dari para investor untuk melakukan investasi adalah return atau keuntungan. Investasi menurut KKBI adalah penanaman uang tunai atau modal dalam suatu organisasi atau tugas untuk tujuan mendapatkan keuntungan. Banyak sekali masyarakat yang tertarik dalam melakukan investasi pada beberapa tahun terakhir, investasi merupakan suatu metode dimana aset dapat ditempatkan dengan harapan atau tujuan yang akan menciptakan pembayaran atau yang hasil positif serta menjaga atau meningkatkan nilainya (Gitman dan Joehnk,2005). Investasi dapat menjadi salah satu sarana penting dalam meningkatkan kemampuan untuk mengumpulkan dan menjaga kekayaan. Penomena yang ada di Indonesia pada saat ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya minat masyarakat di Indonesia untuk melakukan

investasi. Pada beberapa tahun belakang ini terjadi peningkatan jumlah investor di pasar modal, bahkan pada tahun 2021 jumlah investor mencapai 3,88 juta investor. Berinvestasi juga dapat diartikan sebagai meluangkan atau memanfaatkan waktu, uang dan tenaga demi keuntungan dimasa yang mendatang. Oleh sebab itu investor selalu menginginkan *return* atau laba yang tinggi untuk diperoleh.

Return merupakan hasil yang diperoleh dari berinvestasi (Jogiyanto, 2008). Para investor tentunya sangat berharap mendapat *return* yang tinggi disetiap proses investasi karena *return* adalah pengambilan hasil atau laba atas manfaat atas suatu perlindungan investasi modal, jumlahnya dikomunikasikan tarif tahunan (Andriasari dkk, 2016). Dalam melakukan investasi dalam saham investor nantinya akan mendapatkan sebuah keuntungan atau yang disebut *capital agains* ketika saham tersebut diperjual belikan lagi lalu akan menerima pengembalian atau dividen setiap tahunnya. Investor melakukan banyak hal dan banyak cara agar dapat meraih *return* sesuai dengan angka yang diinginkan dengan cara melakukan berbagai analisis. Sebelum melakukan investasi para investor selalu melakukan berbagai pertimbangan tentunya menggunakan pertimbangan dengan yang matang oleh karena itu perlu mengumpulkan berbagai jenis data informasi dapat pengambilan suatu keputusan saat melakukan suatu investasi. Informasi atau data yang dibutuhkan oleh para investor dipasar modal bukan hanya data pokok yang bersifat fundamental saja, melainkan juga data yang bersifat teknikal (Jogiyanto 2003, dalam Savitri, 2012). Data pokok

atau fundamental adalah data yang berhubungan dengan keadaan organisasi yang pada umumnya ditampilkan dalam laporan anggaran yang merupakan salah satu penyajian dari organisasi atau perusahaan (Savitri, 2012).

Pada saat melakukan analisis fundamental melibatkan beberapa aspek yang salah satunya adalah rasio keuangan yang dimana rasio ini dapat mencerminkan kondisi dan pelaksanaan keuangan serta kinerja perusahaan. Rasio keuangan di kelompokkan menjadi lima proporsi atau rasio, khususnya rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas dan rasio pasar. Rasio-rasio keuangan itulah yang digunakan untuk membantu memahami kualitas maupun kecurangan kondisi keuangan perusahaan dan selain itu juga dapat membantu memprediksi *return* saham dipasar modal (Ang 1997, dalam Putri, 2012).

Pada penelitian ini menggunakan beberapa rasio keuangan diantaranya yaitu, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas. Rasio profitabilitas adalah rasio atau perbandingan yang digunakan untuk mengetahui atau memprediksi kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (*profit*) dari pendapatan (*earning*), jenis rasio ini dapat digunakan untuk memperlihatkan seberapa besar laba atau keuntungan yang diperoleh dari kinerja perusahaan dari rasio ini menggunakan proxy *Return On Asset (ROA)*. Rasio solvabilitas adalah rasio atau perbandingan yang besar aktiva lebih dari perusahaan yang didanai dengan utang, itu artinya jenis rasio ini merupakan rasio yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh

keajibannya, jadi perusahaan yang rasio solvabilitasnya tinggi memiliki peluang atau resiko kerugian yang tinggi. Pada rasio solvabilitas ini menggunakan *proxy Debt to Ekuity Ratio (DER)*. Rasio pertumbuhan, menurut Fahmi (2012) rasio pertumbuhan yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum. Pada penelitian ini melihat dari segi pertumbuhan penjualannya.

Return On Asset (ROA) mengukur kapasitas sebuah organisasi dalam menciptakan manfaat dari semua sumber daya yang digunakan (Wiagustini, 2010), selain itu *Return On Asset (ROA)* digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya (Putri, 2012). Semakin besar *Return On Aset (ROA)* suatu perusahaan maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang akan dicapai oleh perusahaan dan penggunaan aset dari perusahaan tersebut juga dikategorikan baik. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Brigham dan Houston (2001), keuntungan dari sumber daya yang lengkap atau pengembalian atas total aktiva (*Return On Asset*) ditentukan dengan cara membandingkan keuntungan bersih yang dapat diakses dengan investor biasa dengan sumber daya absolut. Namun tinggi dan rendahnya *Return On Asset* tergantung kembali lagi kepada pengelola aset perusahaan oleh manajemen perusahaan tersebut yang menggambarkan efisiensi operasional perusahaan, semakin tinggi *Return On Asset* maka operasional perusahaan tersebut dan begitupun sebaliknya. Bahkan Ang

(1997) (dalam Putri,2012) mengatakan bahwa *Return On Asset* merupakan rasio yang terpenting diantara rasio profitabilitas yang ada untuk memprediksi sebuah keuntungan dalam proses investasi berupareturn.

Debt to Equity Ratio (DER) membantu memprediksi kapasitas organisasi untuk menyelesaikan kewajiban (hutang) yang ada pada bagian dari modal sendiri yang diperuntukan untuk pembayaran hutang. *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan rasio *leverage* atau solvabilitas yang sering dihubungkan dengan return saham (Prihantini,2009). *Debt to Equity Ratio* atau rasio utang terhadap ekuitas, rasio ini adalah salah satu rasio keuangan yang dapat memberikan presentase antara kewajiban dengan nilai yang dimiliki oleh investor. *Debt to Equity Ratio* juga merupakan salah satu rasio terpenting yang dapat digunakan dalam memeriksa kesehatan dari laporan keuangan suatu perusahaan. Kewajiban terhadap nilai atau *DER* juga memastikan beberapa banyak kewajiban organisasi dapat terjamin untuk dipenuhi oleh modal dari perusahaan, *DER* juga nantinya mempengaruhi bagaimana kinerja organisasi, dapat juga menyebabkan apresiasi dan depresiasi atau penurunan harga saham (Prihatini, 2009). Rasio ini dapat memberikan gambaran rancangan modal yang dimiliki oleh organisasi sehingga sangat baik dapat dilihat tingkat peluang atau risiko tidak membayar suatu kewajiban (Suharli, 2005, dalam Ika, 2011).

Pertumbuhan Penjualan mencerminkan manifestasi keberhasilan investasi priode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan di masa yang akan

datang (Deitiana,2011). Batron *eta.l.* (1998) (Dalam Susana,2016) juga pernah mengemukakan bahwa laju perkembangan suatu organisasi akan mempengaruhi kapasitas untuk mempertahankan keuntungan dalam membiayai kesempatan-kesempatan di kemudian hari. Pertumbuhan penjualan yang tinggi itu mencerminkan bahwa pendapatan telah meningkat sehingga hal tersebut juga akan mempengaruhi mempengaruhi pembayaran dividen, yang mana apabila semakin tinggi pendapatan maka semakin tinggi atau meningkat pula pembayaran dividen.

Tidak semua dari spekulasi yang telah digambarkan diatas sesuai atau sama dengan observasi atau bukti empiris lain yang ada. Banyak uji atau penelitian terdahulu yang telah diselesaikan akan tetapi banyak perbedaan dalam variabel-variabel yang dipilih dan yang kemudian pada berbagai tujuan, Penelitian terdahulu adalah hasil dari pengamatan yang sudah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, dimana penelitian itu berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Berikut adalah penelitian sebelumnya menghasilkan berbagai hasil kesimpulan yang berbeda, sebagai berikut :

1. Penelitian yang diarahkan oleh Prihantini (2009), menyatakan bahwa *Return On Asset (ROA)* menghasilkan hasil positif signifikan terhadap *return* saham, sedangkan hal tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novera dan Karin (2014) yang menyatakan bahwa *Return On Asset (ROA)* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Bhandari (1998) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sedangkan sebaliknya hasil penelitian Sudarto (1999) mengemukakan *Debt to Equity Ratio (DER)* tersebut tidak memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap *return* saham.
3. Penelitian tentang pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap *return* saham pada penelitian yang dilakukan oleh Laili (2010) di penelitian tersebut menyatakan bahwa Pertumbuhan Penjualan terhadap *return* saham tidak mempunyai pengaruh signifikan, hal tersebut bertentangan dengan pendapat dari Djauharotun (2005) yang menyatakan bahwa Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif terhadap *return* saham.
4. Cristiyanti, Fonda (2017)
Penelitian ini menganalisis Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Dan *ROE* Terhadap *Return* Saham, Study Empiris Pada Perusahaan Dagang Yang Terdaftar Di BEI 2014-2016. Pada penelitian ini variabel pertumbuhan penjualan dan *ROE* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.
5. Djauharotun (2005)
Penelitian dari Djauharotun (2005) menyatakan bahwa Pertumbuhan Penjualan (*Growth Sales*) berpengaruh positif terhadap *return* saham.
6. Savitri (2012)

Savitri (2012), melakukan analisis pengaruh *ROA*, *NPM*, *EPS* dan *PER* terhadap *return* saham. pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *ROA*, *NPM*, *EPS*, dan *PER* sama sama berpengaruh secara positif terhadap *return* saham.

7. Putri (2012)

Putri (2012), melakukan penelitian tentang analisis pengaruh *ROA*, *EPS*, *NPM*, *DER*, dan *PBV* terhadap *return* saham. hasil dari penelitian adalah variabel *ROA*, *EPS*, *NPM*, dan *PBV* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Sedangkan *DER* berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

8. Prihantini (2009)

Prihantini (2009), menganalisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, *ROA*, *DER*, *CR* terhadap Return Saham Perusahaan *Study Kasus Saham Industry Real Estate And Property* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2003-2006. Pada penelitian ini menghasilkan bahwa variabel *ROA* dan *CR* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap return saham perusahaan real estate and property. Sedangkan variabel inflasi, nilai tukar, dan *DER* berpengaruh negatif dan signifikan.

Karena terdapatnya kesimpulan yang berbeda dari penelitian-penelitian terdahulu, dan mengingat pentingnya *return* saham bagi investor, sebagai tolak ukur untuk memutuskan apakah investor tersebut akan menanamkan saham di suatu perusahaan atau tidak., maka penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Return*

On Asset (ROA), *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Pertumbuhan Penjualan (Growth Sales)* terhadap *return* saham.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pemamaparan diatas, terdapat suatu kesenjangan (*gap*) dari perbedaan kesimpulan yang terjadi pada penelitian-penelitian terdahulu yang juga banyak bertentangan dengan hipotesis yang selama ini dianggap benar yang menyatakan bahwa *Return On Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Pertumbuhan Penjualan (Growth Sales)* berpengaruh terhadap *return* saham.

Hasil Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan adanya *research gap* mengenai pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Pertumbuhan Penjualan (Growth Sales)* terhadap *return* saham. Oleh sebab itu pemahaman tentang pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* *Pertumbuhan Penjualan (Growth Sales)* terhadap *return* saham harus dilakukan penelitian yang lebih lanjut dan mendalam. Dari masalah penelitian diatas, maka dirumuskan pertanyaan penelitian berikut ini :

1. Apakah pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap *return* saham?
2. Apakah pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *return* saham?
3. Apakah pengaruh *Pertumbuhan Penjualan* terhadap *return* saham?

C. Tujuan Penelitian

Dari masalah diatas, berikut adalah tujuan penelitian yang ingin dicapai:

1. Menganalisis pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap *return* saham?
2. Menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *return* saham?
3. Menganalisis pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap *return* saham?

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian yang diharapkan dapat bermanfaat dan dapat digunakan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

1) Bagi penulis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dalam melakukan analisa tentang saham dan pasar modal.

2) Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi para investor dan calon investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi alat ukur untuk pengambilan keputusan dalam berinvestasi dan dapat melihat perusahaan-perusahaan yang

memiliki *return* saham yang optimal. Dengan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham, investor maupun calon investor diharapkan mampu memprediksi *return* saham dan menilai suatu kinerja perusahaan.